

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Keempat Puluh — Nomor Dua Puluh Enam

Yehezkiel Nomor Tujuh

Jeff Pippenger

2026-08-12

Garis kenabian yang saya identifikasi sebagai “roda Yosia” dimulai dengan pemberontakan Israel kuno ketika mereka menolak Allah sebagai raja mereka pada tahun 1097 SM. Tiga raja pertama (Saul, Daud, dan Salomo) diidentifikasi memerintah selama empat puluh tahun, dari tahun 1097 SM sampai 977 SM. Pada kematian Salomo, pemberontakan Yerobeam dan kesepuluh suku utara mengakhiri garis tiga raja pertama itu, dan memulai suatu garis raja-raja baik di kerajaan utara maupun di kerajaan selatan.

Tiga raja pertama merupakan lambang dari banyak kebenaran, tetapi salah satu roda kebenaran yang berhubungan dengan mereka adalah tiga raja terakhir Yehuda—Yoyakim, Yoyakhin, dan Zedekia—yang pada gilirannya melambangkan Koresy, Darius, dan Artahsasta. Koresy, Darius, dan Artahsasta pada gilirannya melambangkan tiga dekret mereka yang menjangkau dari 516 SM hingga 457 SM; yang pada gilirannya melambangkan tiga malaikat Wahyu empat belas yang tiba masing-masing pada tahun 1798, 19 April 1844, dan 22 Oktober 1844. Sejarah kedatangan tiga malaikat Wahyu empat belas diulangi sampai pada hurufnya yang paling tepat dalam masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, sehingga mengidentifikasi bahwa garis nubuat yang dimulai dengan pengurapan Saul sebagai raja mencapai kesimpulannya ketika gereja yang berjaya diurapi pada undang-undang hari Minggu yang segera akan datang. Garis itu mencakup roda raja Yosia, yang menjangkau kembali kepada pemberontakan Yerobeam di Betel dan Dan pada tahun 977 SM.

Dua puluh dua

Yerobeam memiliki simbolisme angka dua puluh dua, sebab ia memerintah selama dua puluh dua tahun, dengan demikian mengikat kesaksiannya ke dalam sejarah yang dilambangkan oleh dua puluh dua, yang merupakan simbol perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan sebagaimana digambarkan oleh penglihatan marah Daniel pada hari yang kedua puluh dua, dan angka dua ratus dua puluh, yang daripadanya angka dua puluh dua merupakan sepersepuluh.

Masa pemerintahan Yerobeam adalah dua puluh dua tahun; kemudian ia mendapat perhentian bersama nenek moyangnya, dan Nadab, anaknya, memerintah menggantikannya. 1 Raja-raja 14:20.

“Pendamaian” (“at-One-Ment”), yang melambangkan perpaduan antara Keilahian dan kemanusiaan, adalah pekerjaan Kristus yang dimulai pada tanggal 22 Oktober, atau bulan kesepuluh (Gregorian); sepuluh kali dua puluh dua sama dengan dua ratus dua puluh. Yerobeam mendirikan mezbah-mezbah palsu baik di Betel maupun di Dan, dan karena itu ia merupakan

lambang penyembahan palsu hari Minggu dalam kaitannya dengan perpaduan gereja (Betel: berarti gereja) dan negara (Dan: berarti penghakiman).

Kemudian Yerobeam membangun Sikhem di pegunungan Efraim dan diam di sana; lalu ia pergi dari sana dan membangun Pnuel. Dan Yerobeam berkata dalam hatinya, “Sekarang kerajaan ini akan kembali kepada keturunan Daud: jika bangsa ini pergi mempersembahkan kurban di rumah Tuhan di Yerusalem, maka hati bangsa ini akan berbalik kembali kepada tuan mereka, yakni kepada Rehabeam, raja Yehuda; mereka akan membunuh aku dan kembali kepada Rehabeam, raja Yehuda.” Sebab itu raja meminta pertimbangan, lalu membuat dua anak lembu emas dan berkata kepada mereka, “Terlalu memberatkan bagimu untuk pergi ke Yerusalem; lihatlah allah-allahmu, hai Israel, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir.” Lalu ia menempatkan yang satu di Betel, dan yang lain ditaruhnya di Dan. Dan hal ini menjadi dosa, sebab bangsa itu pergi beribadah di hadapan yang satu itu sampai ke Dan. Ia mendirikan kuil-kuil di bukit-bukit pengurbanan, dan mengangkat imam-imam dari kalangan rakyat biasa, yang bukan dari bani Lewi. Dan Yerobeam menetapkan suatu hari raya pada bulan kedelapan, pada hari yang kelima belas bulan itu, sama seperti hari raya yang ada di Yehuda, lalu ia mempersembahkan kurban di atas mezbah. Demikianlah dilakukannya di Betel, dengan mempersembahkan kurban kepada anak-anak lembu yang telah dibuatnya; dan ia menempatkan di Betel imam-imam bagi bukit-bukit pengurbanan yang telah dibuatnya. Maka ia mempersembahkan kurban di atas mezbah yang telah dibuatnya di Betel pada hari yang kelima belas bulan kedelapan, yakni bulan yang direncanakannya menurut kehendak hatinya sendiri; dan ia menetapkan suatu hari raya bagi orang Israel; lalu ia mempersembahkan kurban di atas mezbah dan membakar ukupan. 1 Raja-raja 12:25–33.

Dalam sejarah dasar kesepuluh suku di utara, terdapat suatu pemberontakan yang telah ditipologikan oleh penolakan Israel terhadap Allah sebagai raja, dan juga oleh pemberontakan Harun serta anak lembu emas. Pemberontakan Harun terjadi dalam sejarah dasar Israel kuno dan pemberontakan Yerobeam terjadi dalam sejarah dasar kesepuluh suku di utara. “Baris demi baris” Harun, sebagai imam besar, melambangkan gereja dan Yerobeam, sebagai raja, melambangkan negara. Kedua pemberontakan dasar itu merupakan suatu garis yang mencakup pemberontakan dasar bangsa Israel dalam menginginkan seorang raja manusia.

490

Terdapat tiga masa masing-masing empat ratus sembilan puluh tahun dalam sejarah suci yang dilambangkan dalam kitab Yehezkiel, dan yang satu berhubungan dengan para raja, yang lain dengan tempat kudus, dan yang lain lagi dengan bala tentara. Ketiga masa itu selaras dengan pemberontakan Harun (tempat kudus), Saul (bala tentara), dan Yerobeam (raja). Dari ketiga lambang nabi, imam, dan raja, ialah raja Saul yang diidentifikasi sebagai bernubuat, dan Harun adalah imam, dan Yerobeam adalah raja.

Maka terjadilah, ketika semua orang yang telah mengenalnya dahulu melihat bahwa, sesungguhnya, ia bernubuat di antara para nabi, berkatalah rakyat seorang kepada yang lain, “Apakah yang telah terjadi pada anak Kish ini? Apakah Saul juga termasuk di antara para nabi?” Lalu seorang dari tempat itu menjawab dan berkata, “Tetapi siapakah ayah mereka?”

Sebab itu menjadi suatu peribahasa: “Apakah Saul juga termasuk di antara para nabi?” 1 Samuel 10:11, 12.

Gereja yang berjaya terdiri atas seorang nabi berusia tiga puluh tahun, seorang imam berusia tiga puluh tahun, dan seorang raja berusia tiga puluh tahun, yang dilambangkan oleh Yehezkiel yang memulai pada tahun yang ketiga puluh, Yusuf yang memulai pelayanannya pada usia tiga puluh tahun, dan raja Daud yang mulai memerintah pada usia tiga puluh tahun. Gereja yang berjaya dilambangkan dalam delapan pasal terakhir kitab Yehezkiel sebagai Bait Suci yang memenuhi bumi, dan gereja yang berjaya adalah Filadelfia, yaitu gereja kedelapan yang berasal dari ketujuh itu.

Garis kenabian Yosia yang dimulai pada tahun 977 SM berakhir pada undang-undang hari Minggu yang segera datang. Penyucian dan pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu yang dimulai pada 31 Desember 2023, dimulai ketika Mikhael turun untuk membangkitkan kedua saksi dalam Wahyu pasal sebelas. Tahun 2023 tiba dua puluh dua tahun setelah 11 September 2001, sama seperti Alien and Sedition Acts tahun 1798 datang dua puluh dua tahun setelah Declaration of Independence pada tahun 1776. Pemerintahan Yerobeam selama dua puluh dua tahun dimulai pada tahun 977 SM ketika nubuat tentang Yosia dikemukakan. Pada waktu itu nabi yang tidak taat dalam 1 Raja-raja pasal tiga belas menghadapi kemurtadan Yerobeam, sama seperti Musa menghadapi kemurtadan Harun, dan Samuel menghadapi umat yang menghendaki seorang raja. Konfrontasi-konfrontasi terhadap kemurtadan-kemurtadan mendasar yang diwakili oleh pekabaran nabi yang tidak taat, Musa, dan Samuel melambangkan seruan keras malaikat ketiga pada undang-undang hari Minggu. Itulah pekabaran amaran yang diberitakan oleh panji, yang dalam sejarah Yerobeam diwakili oleh ramalan tentang Yosia yang disertai dengan suatu “tanda.”

Maka tampaklah, seorang abdi Allah datang dari Yehuda ke Betel oleh firman Tuhan; dan Yerobeam sedang berdiri di dekat mezbah untuk membakar ukupan. Lalu ia berseru terhadap mezbah itu dengan firman Tuhan, katanya: Hai mezbah, mezbah, beginilah firman Tuhan: Sesungguhnya, seorang anak akan dilahirkan bagi keluarga Daud, Yosia namanya; dan di atasmu ia akan mempersembahkan imam-imam bukit pengorbanan yang membakar ukupan di atasmu, dan tulang-tulang manusia akan dibakar di atasmu. Pada hari itu juga ia memberikan suatu tanda, katanya: Inilah tanda yang telah difirmankan Tuhan; sesungguhnya, mezbah itu akan terbelah, dan abu yang ada di atasnya akan tertumpah keluar. Maka terjadilah, ketika raja Yerobeam mendengar perkataan abdi Allah yang telah berseru terhadap mezbah di Betel, ia mengulurkan tangannya dari mezbah itu, katanya: Tangkap dia. Tetapi tangannya, yang diulurkannya terhadap orang itu, menjadi kaku, sehingga ia tidak dapat menariknya kembali.

Mezbah itu pun terbelah, dan abu tercurah keluar dari mezbah itu, sesuai dengan tanda yang telah diberikan abdi Allah itu oleh firman Tuhan. Lalu raja menjawab dan berkata kepada abdi Allah itu, “Mohonlah sekarang kemurahan di hadapan Tuhan, Allahmu, dan berdoalah bagiku, supaya tanganku dipulihkan kembali.” Maka abdi Allah itu memohon kepada Tuhan, dan tangan raja itu dipulihkan kembali, dan menjadi seperti semula. Kemudian raja berkata kepada abdi Allah itu, “Pulanglah bersamaku ke rumah, segarkanlah dirimu, dan aku akan memberikan kepadamu suatu hadiah.” Tetapi abdi Allah itu berkata kepada raja, “Sekalipun engkau memberikan kepadaku setengah dari isi rumahmu, aku tidak akan masuk bersamamu,

dan aku tidak akan makan roti ataupun minum air di tempat ini. Sebab demikianlah diperintahkan kepadaku oleh firman Tuhan, demikian: Jangan makan roti, jangan minum air, dan jangan kembali melalui jalan yang sama seperti jalan yang engkau tempuh ketika datang.” Maka pergilah ia melalui jalan lain, dan tidak kembali melalui jalan yang dilaluinya ketika ia datang ke Betel. 1 Raja-raja 13:1–10.

Penolakan sang nabi untuk makan bersama Yerobeam meskipun ditawari “setengah rumahmu” selaras dengan janji Herodes kepada Salome tentang setengah dari kerajaannya.

Dan ketika tibalah suatu hari yang baik, Herodes pada hari ulang tahunnya mengadakan suatu perjamuan bagi para pembesarnya, para perwira tinggi, dan para terkemuka di Galilea; dan ketika anak perempuan dari Herodias itu masuk lalu menari, dan menyenangkan hati Herodes serta mereka yang duduk bersama dia, berkatalah raja kepada gadis itu, Mintalah kepadaku apa saja yang engkau kehendaki, dan aku akan memberikannya kepadamu. Dan ia bersumpah kepadanya, Apa pun yang engkau minta dariku, akan kuberikan kepadamu, sampai setengah dari kerajaanku. Lalu ia keluar dan berkata kepada ibunya, Apa yang harus kuminta? Dan ibunya berkata, Kepala Yohanes Pembaptis. Markus 6:21–24.

Janji Herodes atas setengah kerajaannya terjadi pada hari ulang tahunnya. Herodes adalah lambang Roma, dan kesepuluh raja dalam Wahyu tujuh belas dilambangkan oleh pembagian Roma menjadi sepuluh bagian dalam Daniel pasal tujuh, dan oleh kesepuluh jari kaki dalam pasal dua. Hari ulang tahunnya ditandai ketika kerajaan keenam digantikan oleh kerajaan ketujuh pada hukum hari Minggu, dan dalam pengertian ini, itulah hari lahir Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai kerajaan ketujuh dari nubuatan Alkitab. Pada hukum hari Minggu yang segera datang, kesepuluh raja, yang dilambangkan oleh sepuluh suku utara Yerobeam, sepakat untuk memberikan kerajaan mereka kepada binatang itu selama satu jam dalam Wahyu “tujuh belas”.

Karena Allah telah menaruh di dalam hati mereka untuk melaksanakan kehendak-Nya, dan untuk sehati sepakat, serta menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai firman-firman Allah digenapi. Wahyu 17:17.

Sebelum kita membahas nubuat Yehezkiel pasal empat, kita akan mengidentifikasi ketiga belas kali Yehezkiel secara langsung menyebutkan suatu tanggal. Ketiga belas penanda jalan itu secara umum terbagi antara dunia dan umat Allah. Dunia yang diwakili oleh Mesir ditempatkan ke dalam suatu tanggal langsung sebanyak enam kali, dan Tirus dibicarakan satu kali, sedangkan enam kali lainnya Yerusalem menjadi pokok pembahasan. Kitab itu dimulai pada tahun 592 SM, yang merupakan tahun ketiga puluh dari siklus Yobel yang ketujuh belas, dan ayat satu dari pasal empat puluh kitab Yehezkiel mengidentifikasi 22 Oktober 573 SM sebagai akhir dari siklus itu. Siklus Yobel melambangkan masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu sejak 9/11 hingga undang-undang hari Minggu yang segera akan datang, yang pada gilirannya diwakili dalam suatu fraktal dari sejarah yang sama itu sejak 31 Desember 2023 hingga undang-undang hari Minggu yang segera akan datang. Kedua periode itu ditipologikan oleh 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844.

Pada 11 Agustus 1840, tidak kurang dari Yesus Kristus sendiri turun sebagai malaikat kuat dalam Wahyu 10 yang membawa sebuah kitab kecil yang harus diambil dan dimakan oleh umat Allah. Malaikat yang sama turun kembali pada 9/11 untuk menandai permulaan masa pemeteraian. Malaikat yang sama turun pada 31 Desember 2023 untuk membangkitkan kedua saksi yang telah dibunuh di jalan kota besar itu, yaitu Sodom dan Mesir, tempat juga Tuhan disalibkan. Turunnya itu menandai masa penutupan pemeteraian. Di dalam periode fraktal dari 31 Desember 2023 sampai kepada undang-undang hari Minggu, Yehezkiel, sang imam, diberi suatu penglihatan tentang bait suci di surga. Pada waktu itu, ia dibuat bisu dan hanya berbicara ketika Allah memerintahkannya untuk melakukannya. Keadaannya itu berlangsung sampai undang-undang hari Minggu yang segera datang, yang dilambangkan oleh kehancuran Yerusalem.

Seperti halnya Yohanes, Yehezkiel diperintahkan untuk mengambil kitab yang ada di tangan malaikat yang turun dalam Wahyu pasal sepuluh, dan juga disuruh memakan kitab ratapan, perkabungan, dan celaka.

Tetapi engkau, hai anak manusia, dengarkanlah apa yang Kukatakan kepadamu; janganlah engkau memberontak seperti kaum pemberontak itu: bukalah mulutmu, dan makanlah apa yang Kuberikan kepadamu. Dan ketika aku melihat, tampaklah sebuah tangan diulurkan kepadaku; dan lihatlah, di dalamnya ada gulungan kitab; lalu dibentangkannya itu di hadapanku; dan kitab itu tertulis pada bagian dalam dan luar: dan di dalamnya tertulis ratapan, perkabungan, dan celaka. Yehezkiel 2:8–10.

Pekabaran itu digambarkan sebagai suatu pekabaran rangkap tiga, dengan demikian melambangkan pekabaran ketiga malaikat dalam Wahyu empat belas. Oleh karena itu, pekabaran pemeteraian dari malaikat ketiga itulah yang memeteraikan mereka yang berada di dalam Yerusalem, yang meratap dan berkabung atas dosa gereja dan negeri, sebagaimana digambarkan dalam pasal sembilan Yehezkiel dan pasal tujuh Wahyu.

Dan kemuliaan Allah Israel naik dari atas kerub, tempat semula Ia berada, menuju ambang rumah itu. Lalu Ia memanggil orang yang berpakaian kain lenan, yang pada sisinya ada tempat tinta penulis; dan TUHAN berfirman kepadanya, “Berjalanlah melalui tengah-tengah kota itu, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan bubuhkanlah suatu tanda pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah dan yang meratap karena segala kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya.” Yehezkiel 9:3, 4.

Mereka yang menerima meterai itu sedang berkabung karena dosa-dosa gereja dan dosa-dosa negeri, dan kesaksian Yehezkiel teranyam di atas sejarah Yerusalem dan Mesir, lambang-lambang gereja dan dunia.

“Ragi kefasikan belum sepenuhnya kehilangan kuasanya. Pada saat bahaya dan kemurungan gereja berada pada puncaknya, kelompok kecil yang berdiri dalam terang akan berkeluh kesah dan menangis karena kekejian-kekejian yang dilakukan di negeri itu. Namun secara lebih khusus doa-doa mereka akan naik demi gereja, karena anggota-anggotanya bertindak menurut cara dunia. ...

“Perintah itu ialah: ‘Berjalanlah melintasi tengah kota itu, melintasi tengah Yerusalem, dan bubuhkanlah suatu tanda pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah dan meratap karena segala kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya.’ Mereka yang berkeluh kesah dan meratap ini telah memberitakan firman kehidupan; mereka telah menegur, menasihati, dan memohon dengan sungguh-sungguh. Sebagian orang yang telah menghina Allah bertobat dan merendahkan hati mereka di hadapan-Nya. Tetapi kemuliaan Tuhan telah meninggalkan Israel; meskipun banyak orang masih tetap menjalankan bentuk-bentuk agama, kuasa dan hadirat-Nya tidak ada.” Testimonies, volume 5, 209, 210.

Dalam konteks kitab Ratapan, ratapan dan perkabungan yang melambangkan ketiga malaikat dalam Wahyu empat belas, ratapan dan perkabungan itu adalah malaikat pertama dan kedua, dan yang ketiga adalah pekabaran celaka, suatu lambang angin timur yang ditahan oleh keempat malaikat penahan dalam Wahyu tujuh.

Mesir

Dalam kitab Yehezkiel, terdapat tiga belas penanggalan yang disebutkan. Yang pertama dari rangkaian penanggalan tentang Mesir adalah Yehezkiel 29:1, dan itu menunjuk kepada tahun 587 SM.

Pada tahun yang kesepuluh, pada bulan yang kesepuluh, pada hari yang kedua belas bulan itu, datanglah firman TUHAN kepadaku, bunyinya: Hai anak manusia, hadapkanlah wajahmu terhadap Firaun, raja Mesir, dan bernubuatlah terhadap dia dan terhadap seluruh Mesir; berbicaralah dan katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH; Sesungguhnya, Aku menentang engkau, hai Firaun, raja Mesir, naga besar yang berbaring di tengah-tengah sungai-sungainya, yang berkata, Sungai itu kepunyaanku sendiri, dan akulah yang membuatnya bagi diriku sendiri. Yehezkiel 29:1–3.

587 SM adalah tahun pengepungan, yang dimulai satu setengah tahun sebelum kehancuran Yerusalem. Pada waktu itu Yehezkiel memaklumkan bahwa Allah akan meruntuhkan Mesir, dan bahwa keruntuhan itu akan menunjukkan kepada umat Allah kebodohan mereka karena mempercayai naga Mesir. Pada akhir pasal itu disampaikan suatu pernyataan bahwa Mesir akan diserahkan kepada Babel, dengan demikian menandai kapan kesepuluh raja memberikan kerajaan ketujuh mereka dalam nubuat Alkitab kepada Babel modern—kerajaan kedelapan yang berasal dari ketujuh itu. Nubuat itu digenapi ‘tujuh belas’ tahun kemudian pada 571 SM sebagaimana dikemukakan pada akhir pasal itu. Oleh karena itu, pasal 29 memuat rujukan penanggalan yang pertama dan yang terakhir yang berkaitan dengan Mesir.

Maka terjadilah pada tahun kedua puluh tujuh, pada bulan yang pertama, pada hari pertama bulan itu, datanglah firman Tuhan kepadaku, demikian: Hai anak manusia, Nebukhadrezar, raja Babel, telah membuat balatentaranya melakukan pekerjaan yang berat melawan Tirus; setiap kepala menjadi botak, dan setiap bahu menjadi lecet; tetapi ia tidak memperoleh upah, demikian juga balatentaranya, dari Tirus, untuk pekerjaan yang telah dilakukannya terhadapnya itu. Sebab itu, beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya, Aku akan menyerahkan tanah Mesir kepada Nebukhadrezar, raja Babel; dan ia akan mengangkut

kekayaannya yang besar, merampas jarahannya, dan mengambil rampasannya; dan itulah yang akan menjadi upah bagi balatentaranya. Aku telah memberikan tanah Mesir kepadanya sebagai balasan atas jerih lelah yang telah dilakukannya terhadapnya, karena mereka telah bekerja bagi-Ku, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Pada hari itu Aku akan membuat tanduk kaum Israel bertunas, dan Aku akan memberikan kepadamu pembukaan mulut di tengah-tengah mereka; maka mereka akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan. Yehezkiel 29:17–21.

Tahun kedua puluh, bulan pertama, hari pertama pada ayat tujuh belas melambangkan tanggal terakhir dari tiga belas tanggal dalam Yehezkiel, dan itulah satu-satunya tanggal yang jatuh setelah 22 Oktober 573 SM. Hal itu melambangkan saat raja utara dalam Daniel 11:42 dan 43 diberikan Mesir, serta titik ketika kesepuluh raja menyerahkan kerajaan ketujuh mereka kepada kerajaan kedelapan yang berasal dari ketujuh itu. Hal itu digenapi ketika “tanduk kaum Israel” mulai bertunas. Dalam Yesaya, Israel bertunas pada hari angin timur.

Mereka yang berasal dari Yakub akan dibuat-Nya berakar; Israel akan berbunga dan bertunas, serta memenuhi permukaan dunia dengan buah. Yesaya 27:8.

Ketika Yehezkiel 29:17 digenapi, dan naga Mesir diserahkan kepada binatang kepausan pada undang-undang hari Minggu yang segera datang, hujan akhir akan dicurahkan tanpa ukuran ke atas Israel. Hujan itu mulai pada 11/9 sebagai suatu percikan, sebagaimana dilambangkan oleh Kristus yang mengembusi murid-murid-Nya setelah Ia turun ke bumi sesudah Ia naik kepada Bapa-Nya setelah kebangkitan-Nya.

“Tindakan Kristus ketika mengembusi murid-murid-Nya dengan Roh Kudus, dan ketika menganugerahkan damai sejahtera-Nya kepada mereka, adalah seperti beberapa tetes sebelum curahan berlimpah yang akan diberikan pada hari Pentakosta.” *Spirit of Prophecy*, volume 3, 243.

Nubuat Yehezkiel tentang kejatuhan Mesir diberitakan pada tahun 587 SM, tahun pengepungan itu, dan ‘tujuh belas’ tahun kemudian nubuat itu digenapi. Nubuat itu digenapi dalam periode yang diwakili oleh angka ‘tujuh belas,’ sehingga melambangkan sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh Daniel sebelas. Nubuat itu harus digenapi selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang yang digambarkan dalam pasal sembilan kitab Yehezkiel. Pada masa pemeteraian, hujan akhir dicurahkan, mula-mula sebagai percikan pada 9/11 dan kemudian sebagai pencurahan penuh pada undang-undang hari Minggu. Nubuat itu digenapi menurut Yesaya pada “hari angin timur,” dan Islam adalah angin timur itu, dan Islam adalah “celaka” yang ketiga. Pekabaran yang harus dimakan Yehezkiel adalah suatu pekabaran rangkap tiga, yang bagian ketiganya adalah pekabaran celaka.

Tiga belas pesan bertarih dari Yehezkiel dikemukakan sehubungan dengan Yerusalem, Mesir, dan Tirus. Semuanya menyinggung pemberontakan sebagaimana dilambangkan oleh angka “tiga belas.”

Kita akan melanjutkan pembahasan tentang penanggalan kitab Yehezkiel dalam artikel berikutnya.